**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA SISWA SD NEGERI 5 AMPARITA**

**ABDUL SALAM**

***ABSTRAK :***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual, kemampuan menyimak cerita, dan pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyimak cerita siswa SD Negeri 5 Amparita. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan  True Experimental Design yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Jumlah populasi dalam penelitian ini 248 dengan sampel siswa kelas V yang berjumlah 38 orangdengan *Purposive sampling* dan pengacakan terdiri dari 19 anggota kelompok eksperimen dan 19 anggota kelompok kontrol. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tes. Data tersebut dianalisis dengan dua macam teknik analisis statistik, yaitu analisis deskriptif dan analisis infrensial dengan menggunakan program *SPSS windows versi 21.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas kontrol yang diajar tanpa media audio visual adalah siswa hanya sebagai obyek penerima materi dan guru sebagai pusat pembelajaran, hanya terlihat beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru, sedangkan siswa yang lain kurang memperhatikan pembelajaran. Sebaliknya pada kelas eksperimen, siswa terlihat aktif, terfokus dan bersemangat dalam belajar. Hasil tes pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan media audio visual rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberi pengajaran menggunakan media audio visual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak cerita pendek siswa di SD Negeri 5 Amparita.

Kata kunci: *Media audio visual, kemampuan menyimak cerita pendek*

***ABSTRACT:*** The research aims at describing the utilization of audio visual media, listening comprehension ability to the story, and the influence of utilizing audio visual media in Bahasa Indonesian subject on listening comprehension ability of the students at SDN 5 Amparita. The research is quantitative research by using True experimental design with pretest-postest control group design. The population of this research were 248 students. The samples were 38 students of grade v obtained by employing purposive sampling and random technique consited of 19 students as the experiment group and 19 students as the control group. The data collection technique used was through test. The data was analyzed by using two analysis statistics techniques, namely statistic descriptive analysis and inferential statistic analisis with SPSS Windows version 21.0. The result ofthe research reveals that the learning activity in control class wich was taught without audio visual is the students are marely as a receiver material object: wherea, the teacher is as the centered of learning. Some students are only active to ask question to the teacher; whereas, the rest of the students are lack of attention to the lesson. On the contrary, in the experiment class, the students seemed active, focus, and have high spirit in learning process. The pretest and postest result show there are improvements of students’learning result. The student who had been given the learning process by using audio visual media have higher average score than the ones who studied without using audio visual media. Thus, the conclusion of the research is the utilization of audio visual media in Bahasa Indonesia learning give significant influence on students’ listening comprehension ability to the story at SDN 5 Amparita.

Keywords: *Audio visual media, listenig comprehension ability to the story*

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan teori, pembelajaran menyimak dilaksanakan secara terpadu dan mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbahasa lain. Namun, dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, hal tersebut belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan seringkali diremehkan oleh siswa maupun guru. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dan keterampilan menyimak akan dikuasai oleh siswa secara otomatis. Pandangan seperti ini seharusnya dihilangkan. Keterampilan menyimak untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana lisan tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja Subyantoro (2003:1)

Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimak. Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan yang kontinu karena suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan, Tarigan (1994:2).

Berdasarkan pengamatan di SDN 5 Amparita, hambatan dalam pembelajaran menyimak cerita pendek yang ditemukan pada objek penelitian adalah (1) pemahaman siswa terhadap keterampilan menyimak masih kurang, (2) siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menyimak ceita rakyat, sehingga kurang termotivasi untuk belajar, (3) media pembelajaran menyimak cerita pendek kurang mencukupi dan belum dimanfaatkan secara efektif, (4) teknik pembelajaran menyimak yang kurang bervariasi, (5) kondisi ruang belajar yang belum menunjang pembelajaran menyimak. Hal-hal tersebut menyebabkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 5 Amparita rendah. Sehingga pada saat proses pembelajaran menyimak cerita pendek terdapat siswa yang bermasa bodoh, menyepelekan materi yang disampaikan, mengganggu teman, bergurau, dan berbicara dengan temannya. Kurang berhasilnya pembelajaran menyimak cerita pendek juga dapat dilihat melalui rendahnya hasil evaluasi siswa. Hal ini berdasarkan hasil tes prapenelitian kepada siswa kelas V SDN 5 Amparita tersebut terungkap nilai kumulatif rata-rata kelas di bawah nilai KKM 75.

Usaha untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menyimak di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, teknik, serta media pembelajaran untuk melatih peserta didik menyimak. Berkenaan dengan media, ada salah satu media yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak, yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswanya melalui indra penglihatan dan pendengaran. Media audio visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar yang lebih kondusif.

Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran menyimak cerita pendek diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi untuk belajar, mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 5 Amparita.

Media audio visual adalah media pembelajaran yang dilihat dan didengar. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan indera pendengar dan indera penglihatan sekaligus. Oleh karena itu, dengan media ini guru dapat menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang kongkrit kepada siswa yang sangat sulit jika materi tersebut diceritakan. Guru tidak perlu ceramah, tetapi siswa sudah bisa memahami banyak hal dengan media audio visual. Munadi (dalam Sufanti, 2010:88) menyebutkan “Jenis media audio visual adalah film bersuara, televisi dan video”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa di SD Negeri 5 Amparita”.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek melalui media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Amparita. Tujuan khusus adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui gambaran penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Amparita. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menyimak cerita siswa sebelum dan setelah menggunakan media audio visual di SD Negeri 5 Amparita. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyimak cerita siswa di SD Negeri 5 Amparita.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis yaitu Untuk memberikan masukan bagi teori pembelajaran menyimak dan dipahami sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media audio, pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik, khususnya pada pembelajaran menyimak cerita pendek.Sedangkan manfaat secara praktis hasil penelitian ini : Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan media yang tepat dan variatif bagi pembelajaran menyimak. Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan. Bagi siswa, yaitu dapat membantu dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak cerita pendek, memotivasi siswa untuk belajar, serta melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif. Bagi sekolah, yaitu sebagi referensi bagi sekolah tentang pentingnya media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran yang berperan sangat penting dalam pembelajaran.Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberikan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *t*rue experimental design. Dikatakan *true experimental* (eksperimen yang sebenarnya) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari true experimental adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian Ini menggunakan desain penelitian *pretest* dan *posttes control group design* yang merupakan bentuk penelitian *metode true eksperiment*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) variabel bebasnya adalah penggunaan media audio visual sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menyimak cerita.

Agar diperoleh kesamaan persepsi dan menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini Penggunaan media audio visual

adalah pemanfaatan media yang dapat didengar atau dilihat dalam pembelajaran dengan langkah-langkah persiapan, penerapan, dan tindak lanjut. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami isi bacaan yang telah diucapkan oleh guru yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menjelaskan, dan menganalisis cerita pendek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 5 Amparita tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 248 orang yang terdiri dari 127 laki laki dan 121.Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Amparita dengan jumlah 38 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 17 perempuan. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dan Uji pengabsahan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 5 Amparita adalah pada kelompok kelas eksperimen, siswa terlihat aktif dan lebih terfokus. Penggunaan media audio visual di dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa menjadi antusias dan bersemangat dalam belajar, dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media tersebut dapat menampilkan informasi baik dengan gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi.

 Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan audio visual di kelas 5 SD Negeri 5 Amparita dilaksanakan sebanyak 5 kali tentang kemampuan menyimak cerita pendek. Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2016 diadakan pretes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dikelas mengenai materi kemampuan menyimak cerita pendek Rubah yang Serakah. Disetiap pertemuan terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan oleh guru yakni kegiatan awal 5 menit, kegiatan inti 60 menit dan akhir 5 menit yang kemudian dirancang sesuai dengan langkah- langkah penggunaan media.

Berikut penjelasan setiap setiap tahapan untuk setiap pertemuan dengan menggunakan media audio visual. Hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 5 Amparita tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap persiapan guru terlebih dahulu mempersiapkan kelas mulai dari kelengkapan alat tulis dan buku paket, perangkat pembelajaran antara lain RPP yang telah mencantumkan media yang akan digunakan. Persiapan kelengkapan media pembelajaran meliputi: laptop, LCD, DLP (*Display Light Projector*), speaker, VCD film cerita pendek. Langkah-langkah kegiatan ini dilakukan setiap pertemuan.

Pada kegiatan ini guru memulai dengan berdoa, mempersiapkan kelas, dan apersepsi. Setiap pertemuan guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kemudian mengisi daftar kehadirian siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang mengacu pada materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memotivasi siswa. Langkah-langkah kegiatan ini dilakukan setiap pertemuan.

1. Kegiatan inti (60 menit)

Hasil pengamatan pertemuan pertama yaitu pada hari Sabtu 12 Maret 2016, tahap penyajian materi dengan menggunakan media audio visual pada kegiatan ini guru mengawali pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian dan unsur-unsur intrinsik dalam menyimak cerita pendek. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini akan menggunakan media audio visual dengan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur intrinsik cerita pendek (judul, tokoh, dan penokohan, latar, alur, tema, amanat atau pesan) yang telah disimak. selesai menyimak, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Ulah Srigala” yang telah ditayangkan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. Siswa diberi soal evaluasi terkait isi cerita pendek yang ditayangkan untuk mengukur kemampuannya dalam menyimak cerita. Rata-rata hasil belajar siswa tuntas atau $\geq $KKM.

Pertemuan kedua yaitu pada hari Selasa 15 Maret 2016, pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan pelajaran sebelumnya, kemudian memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran masih menggunakan media audio visual diharapakan agar memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur intrinsik cerita pendek (judul, tokoh, dan penokohan, latar, alur, tema, amanat atau pesan) yang telah disimak. selesai menyimak, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Semut dan Belalang” yang telah ditayangkan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. Siswa diberi soal evaluasi terkait isi cerita pendek yang ditayangkan untuk mengukur kemampuannya dalam menyimak cerita. Rata-rata hasil belajar siswa tuntas atau $\geq $KKM.

Pertemuan ketiga yaitu pada hari Sabtu 19 Maret 2016, kegiatan pembelajaran dimulai dengan tanya jawab mengenai materi pelajaran sebelumnya dan diberi motivasi agar senantiasa aktif dalam proses pembelajaran, kemudian memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran masih menggunakan media audio visual diharapakan agar memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur intrinsik cerita pendek (judul, tokoh, dan penokohan, latar, alur, tema, amanat atau pesan) yang telah disimak. selesai menyimak, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Keledai dan Katak” yang telah ditayangkan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. Siswa diberi soal evaluasi terkait isi cerita pendek yang ditayangkan untuk mengukur kemampuannya dalam menyimak cerita. Rata-rata hasil belajar siswa tuntas atau $\geq $KKM, (lihat lampiran 3e).

Pertemuan terakhir yaitu pada hari Selasa 22 Maret 2016, adalah kegiatan postes diawali dengan persiapan kelas yang mengacu pada model pembelajaran sebelumnya dimana suasana kelas tetap fokus dalam menyimak cerita pendek “Rubah yang Serakah”. Selesai kegiatan menyimak dilanjutkan dengan postes untuk melihat hasil belajar kemampuan menyimak cerita pendek siswa. (lihat lampiran 1e).

1. Kegiatan akhir (5 menit)

Hasil pengamatan pada tahap penutup pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita pendek diawali dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab terkait unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah disimak. Kemudian siswa diberi pesan moral terkait dengan materi yang sudah diajarkan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terlebih dahulu dilakukan *pretest* (tes awal). Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa tanpa dipengaruhi pembelajaran dengan media yang digunakan. Namun sebelum melakukan pretes, maka dilakukan uji validasi soal dan analisis reliabilitas tes dengan menggunakan SPSS w*indows versi* 21.0 yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Kemampuan menyimak cerita pendek siswa sebelum diajar dengan menggunakan media audio visual tercermin dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Daftar kemampuan menyimak pretes terlampir, (lihat lampiran: 3c). Analisis deskriptif kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 5 Amparita pada kelas eksperimen dan kelas control. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan dahulu uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan program *SPSS versi 21.0.for windows.* Berdasaarkan o*utput tes of normality* s*hapiro wilk* dan *homogeneity of variance* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Selanjutnya, hipotesis diuji dengan *independen sampel t-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyimak cerita pendek siswa di SDN 5 Amparita adalah:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan menyimak cerita siswa kelas eksperimen dan kemampuan menyimak cerita siswa kelas kontrol.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan menyimak cerita siswa kelas eksperimen dan kemampuan menyimak cerita siswa kelas kontrol.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita dengan tahapan pembelajaran: persiapan, pelaksanaan/penyajian yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir kemudian tindak lanjut/evaluasi berada pada kegiatan akhir berlangsung dengan baik.
2. Kemampuan menyimak cerita pendek sebelum menggunakan media audio visual pada umumnya berada pada kategori sedang, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Setelah menggunakan media audio visual kecenderungan kemampuan menyimak cerita siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol tetap berada pada kategori sedang.
3. Ada pengaruh positif penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas V di SD Negeri 5 Amparita.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asyhar. 2011 *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung. Persada (GP) Press Jakarta.

Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R., 2010. *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan Assesmen. (Penterjemah: Prihantoro, A. Dari A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom’s Taxonomi Of Educational Objectives A Bridged Eddition: Addison Wesley Longman, Inc. 2001)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Aries, E.F. 2011. *Asesmen dan Evaluasi. Malang*: Aditya Media Publishing

Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad. 1991. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakrta: Kencana Prenada Media Group

Dale (1969:180)  “ *Audiovisual Methos in teaching* (Third Edition)” . New York: The Dryden Press, Holt, Rineharrt and Winston, Inc.

Danis. 2013. *Pengeritian, Ciri-ciri dan Unsur Intrinsik Cerpen*. Diakses dari [http://abc](http://abc/)  danis.blogspot.com/2013/05/pengertian-ciri-ciri-dan-unsur-

.html. Pada hari Sabtu, tanggal 09 Januari 2016, Jam 09. 33 WITA.

Haryadi.1996. *Keterampilan berbahasa indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIKTI. Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ibrahim. 1991. *Media Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kosasih. 2004. Ketatabahasaan dan Kesusasteraan. Bandung: Yrama Widya.

Musfiqon. 2015. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Mustakim, 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rohmat. 2010.Terapan Teori Media Intruksional Dalam Pelajaran Agama Islam. Yogyakarta: Logung pustaka.

Rumampuk. 1988. *Media Instruksional*. Jakarta: P2LPTK.

Sadiman. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, A. 2012. *Pengertian Cerpen*. Diakses dari. http://www.sarjanaku.com/ [2011/08/pengertian-cerpen.html.](http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-cerpen.html) Pada hari Pada hari Sabtu, tanggal 09 Januari 2016, Jam 09. 53 WITA.